

Analisis Pola Defense Satria Muda Pada Babak Final Di IBL 2021

Zahfirah Alifyah Huba

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga
Universitas Negeri Surabaya, zahfira.18108@mhs.unesa.ac.id

Dr.Or. Gigih Siantoro, S.Pd., M.Kes.

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola *defense* apa saja yang digunakan oleh Satria Muda pada *quarter* 1, 2, 3, 4, keberhasilan dan kegagalan pola *defense* yang dilakukan Satria Muda pada babak *final* IBL. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Proses menganalisis penelitian ini dengan cara mendownload hasil video pertandingan babak *final* IBL 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pada pertandingan *final* IBL 2021 Satria Muda lebih sering menggunakan *man to man defense* di area 3 *point*. 2) hasil keseluruhan keberhasilan pola *defense* pada *quarter* pertama berhasil 16 kali dengan presentase 30,19%, *quarter* kedua berhasil 12 kali dengan presentase 22,64%, *quarter* ketiga berhasil sebanyak 14 kali dengan presentase 26,42%, dan *quarter* keempat berhasil 11 kali dengan presentase 20,75%, dengan total keseluruhan 53 kali dengan presentase 51,46%. 3) keseluruhan hasil kegagalan pola *defense* pada *quarter* pertama gagal 7 kali dengan presentase 14%, *quarter* kedua gagal 17 kali dengan presentase 34%, *quarter* ketiga gagal 10 kali dengan presentase 20%, dan *quarter* keempat gagal 16 kali dengan presentase 32%, dengan total keseluruhan 50 kali dengan presentase 48,54%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari keberhasilan pola *defense* lebih besar daripada hasil keseluruhan dari kegagalan pola *defense*.

Kata Kunci: IBL 2021, Bolabasket, *Defense*.

ABSTRACT

This study aims to analyze what defense patterns are used by Satria Muda in quarters 1, 2, 3, 4, the success and failure of the defense patterns used by Satria Muda in the IBL final round. The type of research used is quantitative descriptive analysis. The process of analyzing this research is by downloading the video results of the IBL 2021 final round of matches.

The results of this study show that: 1) in the 2021 IBL final match, Satria Muda more often uses man to man defense in the 3 point area. 2) the overall results of the successful defense pattern in the first quarter were 16 times with a percentage of 30.19%, the second quarter was successful 12 times with a percentage of 22.64%, the third quarter was successful 14 times with a percentage of 26.42%, and the fourth quarter succeeded 11 times with a percentage of 20.75%, for a total of 53 times with a percentage of 51.46%. 3) the overall results of the failure of the defense pattern in the first quarter failed 7 times with a percentage of 14%, the second quarter failed 17 times with a percentage of 34%, the third quarter failed 10 times with a percentage of 20%, and the fourth quarter failed 16 times with a percentage of 32%, with a total of 50 times with a percentage of 48.54%. So it can be concluded that the overall result of the success of the defense pattern is greater than the overall result of the failure of the defense pattern.

Keywords: IBL 2021, Basketball, *Defense*.

PENDAHULUAN

Bolabasket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari lima orang (Hafridarli, 2018). Dalam permainan bolabasket setiap tim memiliki tujuan untuk mencetak angka dengan cara memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dengan meraih angka sebanyak-banyaknya. Tim yang mendapatkan angka paling banyak adalah tim yang menang. Keterampilan dalam permainan bolabasket adalah kemampuan atau *skill* dalam melakukan gerakan-gerakan mendasar agar bisa bermain bola basket secara benar dan efektif. Bola basket memiliki 3 teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, seperti *passing* (mengoper), *dribble* (menggiring bola), dan *shooting* (menembak ke arah ring atau keranjang). Pelatih dituntut untuk membuat ide atau kreativitas dalam membuat pola pertahanan yang sulit diterobos oleh tim lawan, sehingga tim lawan sulit untuk mencetak angka. Ada sebuah pernyataan “bertahan adalah juara” yang artinya tim yang memiliki pertahanan yang kuat akan menjadi juara. Kunci dari sebuah pertahanan adalah bertanggung jawab, yang artinya setiap pemain tidak boleh lengah atau memberikan kesempatan pada tim lawan untuk melakukan *dribble* atau *drive* sehingga memudahkan tim lawan melakukan *jumpshoot* secara terbuka. Menurut (Varca, 2016), bahwa gaya bertahan adalah faktor utama yang membedakan kedua kelompok dan juga melaporkan bahwa ada tidak ada data tentang strategi sukses apa yang digunakan oleh rumah dan tim tandang.

Defense adalah permainan bolabasket yang merupakan strategi terpenting yang tidak boleh diabaikan oleh pemain bolabasket. Pertahanan bolabasket memiliki beberapa taktik bertahan antara lain *man to man defense* dan *zone defense*. Bagi seorang pemain yang masih tahap pembelajaran atau pemula lebih baik bila menggunakan cara bertahan yang menggunakan *man to man defense*. *Man to man defense* (satu lawan satu) mengharuskan setiap pemain bertahan untuk menjaga setiap pemain penyerang. Dalam pertahanan satu lawan satu dikenal juga dengan istilah *help side defense*, situasi ini digunakan ketika ada rekan tim yang dikalahkan oleh pemain penyerang atau juga yang memiliki istilah mudahnya dengan sebutan “*change*”. *Man to man defense* sangat efektif digunakan oleh tim yang memiliki pemain dengan kemampuan bertahan yang kuat. Kelebihan lain dari pola bertahan *man to man defense* adalah kesempatan untuk melakukan serangan balik cepat (*fastbreak*), setelah pemain bertahan dapat melakukan *steal* (mencuri bola) dari lawan (Ahmad, 2020). *Zone defense* atau pertahanan daerah yang memiliki tanggung jawab untuk mencegah pemain lawan mencetak angka di dalam areanya. Dalam pertahanan daerah dikenal dengan *zone press defense*,

situasi ini digunakan apabila perpindahan bola akibat *passing* buruk (*turnover*) atau pelanggaran 8 detik (*eight second*). Bentuk strategi dari *zone defense* adalah mempertahankan daerah *keyhole* yang berada di dalam lapangan, sehingga *Zone defense* dapat mengganggu rencana *offensive* lawan dengan cara melindungi area cat dan memaksa lawan menembak dari luar selain itu, mengubah pertahanan dari *man to man* ke berbagai dapat membuat pelanggaran tidak seimbang dan bingung (Zheng et al., 2010). Sedangkan di dalam *man to man defense* terdapat prinsip bertahan seperti rotasi, *help*, *recover*, bertahan itu sendiri penglihatan atas keseluruhan lapangan dan penempatan posisi antara pemain dan bola merupakan dasar penting yang mendukung sebagian besar filosofi bertahan dalam bola basket (Bahr & J, 2011).

Bola basket merupakan pemain penyerang (*offense*) dan bertahan (*defense*). Bukan hanya di *offense* yang diketahui agar tim dapat memenangkan pertandingan, *defense* juga peranan terpenting agar bisa unggul dari lawan. Menurut (Zheng et al., 2010), pola *defense* ini berbeda dengan pola *man to man defense* yang menjaga pemain tertentu, tetapi *zone defense* mempunyai tugas dominan menjaga daerah pertahanan. Jenis *zone defense* menurut (Nuril Ahmadi, 2007) yaitu 2-1-2, 2-3, 3-2, 1-2-2, 1-3-1, 2-2-1. *Zone defense* 2-1-2 merupakan pola pertahanan yang sangat kuat di daerah *pivot* dan daerah *rebound*, sedangkan pola 1-2-2 merupakan pola pertahanan yang cukup kuat untuk melawan penembak dari jarak jauh dan juga lebih memberikan perlindungan di daerah *pivot* (John Oliver, 2007). Di era modern pada zaman sekarang bola basket sudah semakin berkembang. Dilihat dari sekolah-sekolah yang sudah memiliki lapangan bola basket *outdoor* maupun *indoor*. Adanya Liga Bola Basket (IBL), semakin membuat permainan bola basket dikenal oleh kalangan-kalangan anak muda sampai kalangan dewasa, hanya saja perkembangan bola basket masih belum sepenuhnya berkembang khususnya untuk tingkat sekolah yang berada di perdesaan, karena masih kurangnya fasilitas-fasilitas yang memadai. Hal ini membuat permainan bola basket lebih banyak di gemari di kota dari pada di perdesaan. Indonesia Basket League (IBL) liga bola basket profesional putra tertinggi pertama yang ada di Indonesia yang didirikan oleh PERBASI yang diikuti tim Profesional di Indonesia dari berbagai kota di Indonesia. IBL dibentuk pertama kalinya pada tahun 2003. Indonesia *Basketball League* (IBL) telah menjadi peranan penting bagi anak muda pada zaman sekarang ini yang menginovasi dan memotivasi dalam perkembangan bola basket di era sekarang khususnya untuk anak-anak muda yang memiliki potensi tersendiri untuk menjadi salah satu pilihan sebagai olahraga prestasi yang diminati dan ditekuni. Pertandingan IBL 2021 diselenggarakan

dengan 2 fase, pada fase pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Maret – 10 April (Babak Reguler) diselenggarakan di Cisarua Resort, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 23 Mei – 6 Juni (playoff 23-25 Mei, Semifinal 28,30,31 Juni, Final 3,4,6 Juni 2021) diselenggarakan di Mahaka Square Area, Jakarta. Pada Liga Bola Basket Indonesia 2021 Satria Muda dapat mengalahkan Pelita Jaya dengan skor akhir 60-68.

Salah satu cara untuk menganalisis dan mengevaluasi performa pemain atau tim adalah statistik pertandingan (Rose, 2004). Statistik pertandingan sendiri merupakan data statistik yang mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi dalam sebuah pertandingan (Kurniawan & Hariyanto, 2018). Menurut (Irianto, 2010) statistik adalah sekumpulan cara maupun aturan – aturan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengelolaan (analisis), penarikan kesimpulan, atas data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan suatu asumsi tertentu. Statistik bisa menggambarkan dengan jelas bagaimana performa dari tim dalam setiap pertandingan. Analisis statistik pertandingan adalah salah satu alat yang tersedia bagi para pelatih dan atlet untuk melakukan analisis yang tepat dan konsisten. Sehingga dapat mengevaluasi hasil sebuah tim ataupun individu yang menjadikan proses latihan, tetapi tidak semua pelatih dapat membaca dan memahami statistik dengan baik. Dengan statistik dapat mengetahui kekurangan atau kesalahan tim serta menjadi bahan evaluasi saat tim bertanding. Hal ini yang sering di hiraukan oleh pelatih sehingga tidak bisa membaca kekurangan maupun kelebihan tim dari data statistik pertandingan dan hanya mengevaluasi kemampuan atlet berdasarkan apa yang dilihat selama pertandingan (Ramadhani & Hariyanto, 2018). Dalam permainan bola basket *defense* dan *offense* merupakan peranan terpenting dalam pertandingan. Banyak faktor yang menjadi penghambat untuk mencetak angka, antara lain faktor keberhasilan menyerang dan faktor penjagaan. Hal tersebut dapat menyebabkan presentase bola yang tidak masuk lebih banyak dibandingkan bola yang masuk. Adapun indikator offense pada statistik terdiri dari *field goals*, *2 point*, *3 point*, *free throw*, *offensive rebound*, *fast break points*, *second chance 4 point*, *bench point*, dan *point in the paint*, sedangkan *defense* terdiri dari *defensive rebound*, *turn overs*, *steal*, *block*, dan *point from turn overs*.

Berdasarkan dari latarbelakang diatas penulis beranggapan bahwa *defense* adalah hal terpenting untuk keberhasilan sebuah tim demi meraih sebuah prestasi dalam cabang olahraga bolabasket sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Pola *Defense* Satria Muda Pada Babak *Final* di IBL 2021”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik pengambilan data analisis melalui video pertandingan di media sosial. Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti menamparkan atau menggambarkan suatu hal (Surakhmad & Surakhmad, 1989). Metode deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara menggambarkan data yang sudah di kumpul tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka, dari pengumpulan data, penafsiran berdasarkan data serta hasilnya (Suharsimi, 2006). Subyek dari penelitian ini adalah Satria Muda, sedangkan obyek nya adalah pertandingan babak *Final* di IBL 2021. Maka dari itu apenulis ingin mengumpulkan dan menggambarkan data mengenai Analisis Pola *Defense* Satria Muda pada Babak *Final* Di IBL 2021.

Langkah dari penelitian ini adalah menganalisis sebuah video melalui media sosial dalam bentuk beberapa tahapan penilaian diantaranya :

1. Melihat ulang di media sosial seperti youtube melalui handphone
2. Mencatat hasil pola pertahanan yang dilakukan oleh Satria Muda
3. Menghitung kegagalan dan keberhasilan pada pola pertahanan. Kemudian memasukan data kedalam tabel pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menjelaskan jenis pola *defense* yang digunakan Satria Muda, kegagalan pada pola *defense* yang digunakan oleh Satria Muda dan keberhasilan pola *defense* yang digunakan oleh Satria Muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari pengamatan video pertandingan final Satria Muda dan Pelita Jaya di Babak *Final* IBL 2021, hasil presentase rata-rata pada tingkat keberhasilan dan kegagalan *pola defense* yang dilakukan oleh satria Muda pada pertandingan di Babak *Final* IBL 2021 dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik dibawah ini :

Tabel 1. Keberhasilan dan Kegagalan Pola Defense Satria Muda

Jenis Defense	Quarter	Keterangan									
		Keberhasilan					Kegagalan				
		T O	ST EA L	O F	D R	BL OC K	F T	2 P	3 P	D F	
Man To Man	1	5	4	3	4	0	0	3	2	2	
	2	4	2	0	5	1	7	5	1	4	
Man To Man Defense	3	1	0	1	1	0	2	3	4	0	3
	4	2	1	2	6	0	7	0	3	6	
Total	-	12	7	6	25	3	17	12	6	15	

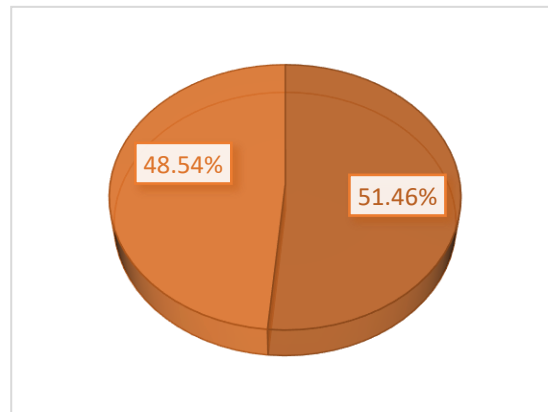
Berdasarkan tabel 1, total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan pola defense Satria Muda pada saat melawan Pelita Jaya dengan rincian keberhasilan yaitu *turnover* 12 kali, *steal* 7 kali, *offensive foul* 6 kali, *defensive rebound* 25 kali, dan *block* 3 kali. Sedangkan untuk kegagalan dengan rincian *freethrow* 17 kali, *2 point* 12 kali, *3 point* 6 kali dan *foul* 15 kali.

Tabel 2. Total Persentase Keberhasilan Dan Kegagalan Defense Satria Muda

Jenis Defense	Quarter	Berhasil	%	Gagal	%
Man To Man Defense	1	16	30,19 %	7	14 %
	2	12	22,64 %	17	34 %
	3	14	26,42 %	10	20 %
	4	11	20,75 %	16	32 %
Total		53	100 %	50	100 %

Berdasarkan tabel 2, total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan *defense* tim Satria Muda pada pertandingan melawan tim Pelita Jaya adalah 53 kali keberhasilan dengan rincian di *quarter* pertama berhasil 16 kali dengan persentase 30,19%, di *quarter* kedua berhasil 12 kali dengan persentase 22,64%, di *quarter* ketiga berhasil 14 kali dengan persentase 26,42% dan di *quarter* keempat berhasil 11 kali dengan persentase 20,75%. Sedangkan untuk kegagalannya 50 kali dengan rincian di *quarter* pertama gagal 7 kali dengan persentase 14%, di *quarter*

kedua gagal 17 kali dengan persentase 34%, di *quarter* ketiga gagal 10 kali dengan persentase 20% dan di *quarter* keempat gagal 16 kali dengan persentase 32%. Dari hasil penghitungan persentase pada tabel 1 dan 2, maka data keberhasilan dan kegagalan dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase berdasarkan jumlah keseluruhan Keberhasilan dan Kegagalan Pola Defense

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa total keberhasilan 53 kali dengan persentase 51,46% dan total kegagalan 50 kali dengan persentase 48,54%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan kegagalan pada *pola defense* yang dilakukan oleh Satria Muda memiliki hasil lebih banyak keberhasilan dibandingkan dengan kegagalan dengan presentase 51,46% dibandingkan 48,54%.

B. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan peneliti untuk menganalisis pola *defense* pada babak *final* di IBL 2021, maka pembahasan akan di tunjukan pada hasil keberhasilan dan kegagalan pola *defense* yang dilakukan oleh Satria Muda. Seorang pemain dalam bermain bolabasket harus memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan penjagaan terhadap lawan yang dijaga terutama penggunaan *defense man to man*, dan juga harus memiliki

komunikasi yang baik pada rekan timnya. *Defense* yang sering digunakan oleh Satria Muda pada Quarter 1, Quarter 2, Quarter 3, dan Quarter 4 adalah *man to man defense* atau pertahanan individu (perseorangan). *Man to Man defense* atau pertahanan individu (perseorangan) tim bolabasket bisa kuat dan lemah tergantung oleh tanggung jawab individunya. Para pemain yang hebat dalam pertahanan individu mampu meminimalkan penguasaan bola pemain penyerang, yang berarti mengurangi

kesempatan pemain penyerang mencetak angka (John Oliver, 2007).

Dari pertandingan *final* Satria Muda melawan Pelita Jaya yang diselenggarakan 6 Juni 2021 di Mahaka Square Area yang bertempat di Jakarta, tim basket Satria Muda berhasil memenangkan pertandingan akhir dengan skor 68-60 dengan selisih 8 *point* dari Pelita Jaya dan Satria Muda mampu membawa gelar juara pada pertandingan IBL pada *season* 2021. Kemenangan atas Satria Muda ini dikarenakan banyaknya *turnover* yang dilakukan oleh Pelita Jaya. Pada *quarter* pertama, pola pertahanan yang digunakan adalah *man to man defense* area *threepoint*. (Haefner J, 2017) pernah mengatakan bahwa *man to man defense* akan banyak membantu dalam memenangkan lebih banyak pertandingan dalam jangka panjang dan mengembangkan pemain yang baik. Satria Muda dalam pertandingan mampu membuat tim lawan (Pelita Jaya) pada *quarter* 1 sering melakukan *Turnover*. Kemampuan *rebound* yang dilakukan oleh Satria Muda pada *quarter* 1 sangat baik yang membuat Satria Muda unggul daripada Pelita Jaya.

Dalam pertandingan bolabasket, *rebound* juga menambah aspek kemenangan untuk sebuah tim. *Rebound* sangat berperan penting dalam pertandingan terutama *offensive* dan *defensive rebound*. *Offensive* dapat membantu tim mendapatkan presentase menembak yang lebih banyak dan mendapatkan peluang untuk memasukan bola ke ring lebih banyak sedangkan *defensive rebound* berperan agar tim *defense* dapat memulai serangan untuk mencetak angka (Oliver, 2004). Hal ini dapat dibuktikan oleh Satria Muda mampu membuat tim lawan sulit untuk mencetak angka karena pertahanan *man to man defense* dan *rebound* yang dilakukan oleh Satria Muda cukup baik dengan angka pada *quarter* 1 yaitu 24-12.

Dari keberhasilan *defense* pasti ada yang namanya kegagalan *defense*, pada *quarter* ke dua Satria Muda sering melakukan *foul* sehingga membuat Pelita Jaya mendapatkan 1 *point* atau *freethrow* dengan mudah. Pada hakikatnya 1 *point* termasuk dalam jenis tembakan *freethrow* yang merupakan kesempatan yang diberikan kepada pemain untuk mencetak *point* dibelakang garis tembakan hukuman (Aryan & Mardela, 2019). *Freethrow* merupakan jenis tembakan yang memiliki peluang untuk mencetak angka, karena tidak ada penjagaan (*defense*), Satria Muda melakukan *foul* sebanyak 4 kali dan membuat tambahan 7 angka untuk Pelita Jaya, *quarter* 2 Satria Muda lebih sering melakukan *turnover* dan *field* dalam menembak, Pada *quarter* 2 ini Satria Muda ketinggalan 13 angka dari pada Pelita Jaya dengan skor akhir 20-7.

Selama pertandingan belangsung Satria Muda tidak pernah melakukan *zone press defense* melainkan sering menggunakan *man to man defense* di area *threepoint* dengan konsisten, tidak hanya *defense* yang baik yang di tunjukan oleh Satria Muda di pada *quarter* akhir melainkan *shooting 3 point* nya juga baik, sehingga Satria Muda terus mengungguli pertandingan terakhir ini. Salah satu teknik *defense* yang sangat berpengaruh terhadap pertandingan adalah *rebounder* dan *blocker* tembakan, *rebound* posisi yang akan memainkan peran besar dalam memperoleh kembali bola (Okubo & Hubbard, 2012). Di *quarter* 3 dan 4 Satria Muda dapat mengagalkan tembakan-tembakan yang dilakukan oleh Pelita Jaya dan Satria Muda mampu mencari kesempatan dengan cara melakukan *defensive rebound* dengan baik. Total hasil keberhasilan *defensive rebound*, *steal*, *block*, dan *offensive* yang dihasilkan oleh Satria Muda pada *quarter* 1, 2, 3, sebanyak 53 kali dengan presentase 51,46%, sedangkan kegagalan di 1*point*, 2*point*, 3*point*, *defensive foul* sebanyak 50 kali dengan presentase 48,54%. *defense* yang buruk akan menghancurkan konsentrasi dan mental tim pada saat dilapangan dan pelatih harus berperan penting untuk membangkitkan kepercayaan diri pada tim tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada saat pertandingan final Satria Muda berhasil bermain dengan menggunakan pola *man to man defense* di area 3 *point* yang sangat baik yang membuat Pelita Jaya kesusahan dalam menerobos pertahanan, dan Satria Muda juga dapat melakukan *defensive rebound* dengan baik di area pertahanannya. Di dalam penelitian ini rata-rata keberhasilan yang sering di lakukan oleh Satria Muda adalah *defensive rebound*, sedangkan kegagalan yang sering dilakukan oleh Satria Muda adalah *defensive foul* sehingga membuat tim lawan sering melakukan tembakan *freethrow*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Saat menggunakan *man to man defense* disarankan agar tidak sering melakukan *foul* agar menghindari terjadinya tembakan 1 angka dengan mudah.
2. Lebih meningkatkan porsi latihan *man to man defense* supaya di pertandingan selanjutnya dapat mengurangi presentase *foul*
3. Peneliti hanya membahas pola *defense* yang digunakan oleh Satria Muda, maka dari itu

diharapkan agar kedepannya ada peneliti yang mampu melakukan penelitian pola *offense* yang dilakukan oleh Satria Muda.

4. Dalam artikel ini masih banyak kekurangan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Permainan Bola Besar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XII*.
- Aryan, R. M., & Mardela, R. (2019). Tingkat Kemampuan Shooting Free Throw Atlet Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.502>
- Bahr, R., & J, R. (2011). *Coaches Manual: Introduction. Mies: World Association of Basketball Coaches*.
- Haefner J. (2017). *What Defense Should You Teach Youth Players (Zone, Man, Press)?* <http://www.rcba.ca>
- Hafridarli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonsrasi Pada Permainan Bola Basket Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1(2), 84–95.
- Irianto, H. A. (2010). *Statistik Konsep Dasar Aplikasi, dan Pengembangannya*. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=6351
- John Oliver. (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*.
- Kurniawan, R. D., & Hariyanto, A. (2018). Efektivitas Permainan Peserta Indonesian Basketball League (IBL 2017/2018) Pada Pertandingan Semifinal dan Final (Berdasarkan Statistik Pertandingan). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(4).
- Nuril Ahmadi. (2007). Permainan Bolabasket. In *Surakarta: Era Intermedia*. Era Intermedia.
- Okubo, H., & Hubbard, M. (2012). Defense for basketball field shots. *Procedia Engineering*. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2012.04.124>
- Oliver, D. (2004). *Basketball On Paper: Rules and Tools for Performance Analysis*. Potomac Books.
- Ramadhani, R. F., & Hariyanto, A. (2018). Analisis Kemampuan Teknik Bermain KU14 Bola Bakset Dalam Kejuaraan Nasional 2017 Di Jakarta Berdasarkan Data Statistik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1).
- Rose, D. de. (2004). Statistical Analysis Of Basketball Performance Indicators Accoring To Home/Away Games And Winning And Losing Teams. *Journal of Human Movement Studies*, 47(4), 327–336.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Surakhmad, W., & Surakhmad, W. (1989). Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik / Winarno Surakhmad. 1. *PENELITIAN, Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik / Winarno Surakhmad*.
- Varca, P. E. (2016). An Analysis of Home and Away Game Performance of Male College Basketball Teams. *Journal of Sport Psychology*, 2(3), 245–257. <https://doi.org/10.1123/jsp.2.3.245>
- Zheng, A., Ma, J., Petridis, M., Tang, J., & Luo, B. (2010). Structure based feature extraction in basketball zone-defense strategies. *International Journal of Computer Science and Applications*, 7(3), 18–32.